

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, anak belum mengetahui tata karma, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dan memahami orang lain. Disini anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya, berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang di butuhkan untuk hidup dalam masyarakat. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulus terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

“Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”¹

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak

¹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.² Pendidikan anak harus dimulai sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal dengan tujuan anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Harapan ke depan pemerintah dan masyarakat semakin dapat bersinergi untuk mensosialisasikan dan mengimplementasikan gerakan PAUD sehingga akan lebih baik lagi memberikan kesempatan kepada anak-anak usia dini yang belum mendapatkan kesempatan belajar.

“Perkembangan PAUD saat ini memang belum menjadi prioritas karena kebijakan pendidikan nasional memang belum menyeluruh hingga usia prasekolah, akan tetapi , pemerintah telah mengatur mengatur mengenai PAUD sehingga anak lima tahun terakhir telah dibentuk Direktorat PAUD yang merupakan bagian dari Pendidikan Luar Sekolah (PLS).”³

Pendidikan sebuah hal yang penting dalam kehidupan anak, selain itu pendidikan karakter jauh lebih penting untuk menentukan sikap yang baik untuk anak. Upaya pembentukan karakter di Indonesia, khususnya disiplin perlu mendapatkan perhatian, karena fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan masih banyak terjadi perilaku kurangnya disiplin. Seperti halnya dengan memperhatikan beberapa peristiwa yang dilakukan pelajar diantaranya tawuran pelajar, ugal-ugalan di jalan, kehidupan sex bebas, keterlibatan narkoba, membolos sekolah, dan berbagai hal yang menuju kearah kriminal lainnya yang dapat merugikan diri sendiri tetapi juga

²: *Ibid.* hlm.19

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003

merugikan masyarakat umum. Dilingkungan internal sekolah pelanggaran berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan dari pelanggaran ringan sampai pelanggaran berat, seperti kasus bolos sekolah, perkelahian, nyontek, pemalakan, dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Semua fenomena diatas tersebut membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulan, maka disinilah pentingnya penanaman disiplin sejak usia dini untuk mencegah adanya ketidak disiplin.

Disiplin adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan mengajarkan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Mengajarkan disiplin sejak usia dini kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial sekaligus agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.

Disiplin merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter, merupakan cerminan sikap dan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah diterapkan. Aspek pendidikan anak usia dini yang perlu dikembangkan meliputi enam aspek diantaranya Nilai Agama dan Moral, Fisik-motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional dan Seni semua aspek tersebut dimasukan kedalam pengajaran yang didasarkan kedalam pembelajaran temati.⁴ Sikap disiplin harus dibiasakan sejak sedini mungkin pada anak, akan tetapi mendisiplinkan anak tidak perlu menggunakan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137, <http://stpi-binainsanmulia.ac.id>, 23 November 2017

kekerasan atau hukuman fisik. Mendisiplinkan anak tanpa kekerasan atau disebut dengan *positive discipline*. *Positive Discipline* adalah tindakan mendisiplinkan anak dengan, cara positif, tanpa kekerasan, fokus pada pemecahan masalah, saling menghormati dengan didasarkan pada prinsip-prinsip perkembangan anak.⁵ Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan ataupun dorongan kepada anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya disiplin pada dasarnya adalah perilaku kebiasaan, sehingga tanpa disuruh, secara otomatis anak masuk kedalam pola kebiasaan tertentu, disiplin juga dapat mengajarkan dan menekankan perilaku baik dengan menghilangkan perilaku buruk, dengan tidak menyakiti anak baik lisan maupun fisik. Sikap disiplin yang diajarkan pada anak usia dini meliputi disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan disiplin untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada disekolah.

Diharapkan dengan diajarkannya disiplin sejak usia dini anak akan memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah, selain itu menerapkan kedisiplinan penting untuk diajarkan kepada anak karena diharapkan anak mampu untuk bersosialisasi dengan orang lain dan dapat diterima dilingkungannya serta dapat memiliki moralitas yang tinggi. Sikap disiplin diterapkan pada anak usia dini melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti pemberian hadiah atau *reward*, pemberian *reward*

⁵ Sudarna PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter (Yogyakarta: Genius Puplicher, 2014). cet 1. hlm 70

tersebut disesuaikan dengan tahapan usia dan aspek yang dikembangkan.⁶ Ngilim Purwanto menjelaskan yang dimaksud dengan reward atau ganjaran adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapat penghargaan, dalam konsep pendidikan, reward merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para peserta didik⁷. Dengan diberikannya *reward* berupa stiker karakter ini bisa mengasosiasikan perbuatan atau kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan perbuatan yang baik secara berulang-ulang.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih satu bulan yang dilakukan pada tanggal 4 Agustus sampai dengan 14 September 2017 di PAUD anggrek yang berlokasi di Kecamatan Kamal yang dilakukan di kelompok A. Pada sekolah tersebut pemberian *reward* berupa stiker karakter diberikan kepada anak kelompok A apabila anak dapat berperilaku disiplin seperti memakai atribut dengan rapi sesuai aturan sekolah, anak datang ke sekolah tepat waktu, anak dapat berbaris dengan rapi, anak mengikuti intruksi guru ketika pelajaran, anak meletakkan permainan di tempatnya setelah digunakan dan anak dapat berbaris dengan rapi. Stiker karakter ini diberikan kepada anak, ketika anak akan pulang sekolah dan anak menempelkan stiker tersebut ke papan skor yang telah disediakan oleh sekolah.

⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet 12, hlm.

⁷ *Ibid.* hlm 33

Pemberian stiker karakter ini merupakan pemberian *reward* yang berbentuk hadiah dimana stiker ini mempunyai bermacam-macam gambar, seperti gambar singa, monyet, gajah dan kura-kura. Setiap anak akan mendapatkan stiker karakter dengan gambar yang bermacam-macam dan jumlah yang bermacam-macam semua itu tergantung tingkat kedisiplinannya. Dan stiker tersebut ditempelkan pada papan stiker yang telah disediakan oleh sekolah yang telah diberikan nama semua anak kelompok A.

PAUD Anggrek menerapkan pemberian *reward* berupa stiker karakter ini kurang lebih selama 1 tahun pada kelompok A, pemberian ini dilakukan ketika anak dapat berperilaku disiplin, penerapan pemberian *reward* berupa stiker karakter tersebut masih perlu dikembangkan sebagai upaya untuk membangun pendidikan karakter anak terutama dalam nilai kedisiplinan. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa anak yang sulit untuk mematuhi peraturan dan masih sulit untuk disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut guru melakukan pemberian *reward* berupa stiker karakter yang mampu mengembangkan karakter disiplin pada anak kelompok A.

Melihat permasalahan diatas, peneliti mengajukan penelitian yang berupa pemberian *reward* berupa stiker karakter di kelompok A yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian *reward* berupa stiker karakter dengan kedisiplinan anak kelompok A. Disini peneliti ingin mengukur derajat keeratan antara dua variabel, antara *reward* dengan disiplin. Untuk itu peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Hubungan

Pemberian *Reward* Berupa Stiker Karakter Dengan Kedisiplinan Anak Kelompok A Di PAUD Anggrek Kamal Bangkalan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Berdasarkan observasi di kelompok A PAUD Anggrek kamal Bangkalan, kurangnya sikap disiplin seperti memakai atribut dengan rapi sesuai aturan sekolah, anak datang kesekolah tepat waktu, anak dapat berbaris dengan rapi, anak dapat mengikuti intruksi guru ketika pembelajaran, anak meletakkan permainan ditempatnya setelah digunakan.
2. Guru memberikan *reward* berupa stiker karakter untuk mengembangkan sikap disiplin anak kelompok A.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Anak usia 4-5 tahun Kelompok A di PAUD Anggrek Kamal Bangkalan
2. Pemberian *reward* berupa stiker karakter di PAUD Anggrek Kamal Bangkalan
3. Disiplin anak usia 4-5 tahun di PAUD Anggrek Kamal Bangkalan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu diperlukannya adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada penelitian.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan pemberian *reward* berupa stiker karakter dengan disiplin anak usia 4-5 tahun di PAUD anggrek Kamal?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi bagi pendidik yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan pemberian *reward* berupa stiker karakter dengan disiplin pada anak usia dini
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan metode pengajaran pada anak usia dini.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru pendidikan anak usia dini

Memberikan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan guru dalam membentuk kedisiplinan anak melalui penerapan pemberian *reward* berupa stiker karakter dan bahan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

- b. Bagi orang tua

Memberikan pengetahuan bahwa pentingnya mengajarkan sikap disiplin sejak usia dini dan menerapkan disiplin ketika anak berada di rumah

- c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan latar belakang penelitian yang berbeda, selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan tolak ukur dalam perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya.